

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan, yang berbunyi bahwa: pendidikan merupakan upaya yang dibangun secara terstruktur yang bertujuan mencapai suasana belajar dan proses belajar yang positif dan dapat mengembangkan peserta didik dengan jiwa keagamaan yang kuat, kontrol diri, mandiri, berilmu, akhlak mulia, kreatif, bermasyarakat, maupun berbangsa dan berNegara. Tentu saja, pencapaian tujuan pendidikan bermutu perlu didasari cara belajar mengajar yang sehat melalui lembaga pendidikan formal (yaitu sekolah).<sup>1</sup>

Peserta didik memiliki beberapa faktor keberhasilan di sekolah, dan faktor tersebut dipengaruhi adanya minat dalam belajar, minat yaitu keingintahuan dalam mengamati atau mencoba sesuatu. Minat bisa merangsang semangat untuk mengerjakan aktivitas, sehingga tercapainya suatu pelaksanaan aktivitas yang dilakukan. Meskipun minat belajar merupakan aspek jiwa seseorang, namun ditandai dengan berbagai karakteristik seperti rasa ingin tahu, semangat, dan rasa ingin mengubah perilaku dengan mencari ilmu atau pengalaman di bidang pendidikan melalui berbagai kegiatan.<sup>2</sup>

Sedangkan pada minat individu sendiri dijelaskan dalam ranah tertentu seperti mata pelajaran sekolah atau aktivitas-aktivitas lainnya. Jika, individu berminat untuk mempelajari suatu bidang termasuk maka, digolongkan berbuat baik dimana hal tersebut yang sering dihubungkan dengan sekolah. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi akan cenderung bergairah mengikuti suatu aktivitas yang mencerminkan minat peserta didik yang tinggi. Ketertarikan siswa salah satu mata pelajaran dapat dilihat dan diamati ketika sedang mendalami suatu mata pelajaran tertentu. Jikalau peserta didik tidak menguasai

---

<sup>1</sup> R. Pawicara and M. Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi," *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2020): 29–38.

<sup>2</sup> Wening Kurniasari, Murtono Murtono, and Deka Setiawan, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 141–48, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>.

kurikulum guru maupun tidak berusaha memahaminya maka dapat di kategorikan mempunyai minat belajar rendah. Hal inilah menjadikan minat sebagai salah satu pengaruh bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai belajar yang lebih baik dan merupakan bekal utama bagi peserta didik untuk belajar. Pada saat yang sama, tanpa minat, peserta didik akan merasa terpaksa, bahkan peserta didik akan merasa terbebani dalam proses pelaksanaan kegiatan mengajar di sekolah.<sup>3</sup>

Studi awal penulis melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Mts Nu Thamrinut Thullab Undaan Kudus, diketahui bahwa dalam aktivitas proses pembelajaran di kelas masih terdapat permasalahan yaitu pada minat belajar. Hal tersebut bila dilihat dari perilaku belajar peserta didik, dan data absensi peserta didik, rendahnya minat belajar peserta didik mayoritas berada di kelas VIII, seperti contoh, Kurangnya konsentrasi atau kurang serius dalam mengikuti pelajaran, Tidak adanya ketertarikan seperti tertidur disaat jam pelajaran berlangsung, suka mengobrol dengan teman dan cenderung ribut saat jam pelajaran berlangsung, sering membolos atau datang terlambat di jam pelajaran dan tidak adanya semangat dalam mendengarkan penjelasan guru saat mengajar di kelas hingga malas bertanya, dan masih banyak lagi contoh lainnya<sup>4</sup>.

Sedangkan indikator-indikator minat belajar peserta didik adalah:

1. Perasaan senang, senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tidak merasa bosan.
2. Perasaan tertarik, tertarik dan antusias mengikui pembelajaran.
3. Penuh perhatian, mendengarkan dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selalu aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.<sup>5</sup>

Maka dari permasalahan tersebut, diperlukan layanan bimbingan belajar yang cocok untuk meningkatkan minat peserta

---

<sup>3</sup> Mamang Efendy and Amanda Pasca Rini, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Psikologi Konseling* 18, no. 1 (2021): 850, <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27828>.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru BK Tamrinut Thullab tgl 31 Januari 2022

<sup>5</sup> Nuruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 75–83, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>.

didik di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah penggunaan layanan konseling kelompok. konseling kelompok, adalah proses aktif manusia yang berpusat pada pemikiran dan perilaku sadar, dibina dalam kelompok-kelompok kecil, dan komunikasi dalam diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran serta pengakuan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan semua arah hidup serta belajar lebih banyak dari sebelumnya. perilaku yang lebih baik.<sup>6</sup>

Adapun penggunaan teknik dalam mengimplementasikan layanan konseling kelompok untuk membantu keberhasilan implementasi layanan tersebut penulis menggunakan teknik behavior contract dalam layanan konselingnya yang dirasa cukup efektif sebab dari proses pelaksanaannya dalam merubah tingkah laku tidak adanya perintah dari seseorang, melainkan kontrak perilaku berasal dari pribadi peserta didik yang menciptakannya. Behavior contract dalam pandangannya menolong konseli untuk membuat perilaku yang diharapkan serta mendapatkan timbal balik atau imbalan yang tertera di kesepakatan dikontrak. Selain itu *Behavior Contract* mempunyai susunan yang jelas, yakni siapa yang melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dengan situasi apa kontrak dapat dijalankan maupun dibatalkan.<sup>7</sup>

Hal tersebut dapat dilihat melalui proses konseling kelompok di kelas VII C Mts Al-Ma'arif Wuluhan yang membuktikan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan besar persentase 88,8% dari 9 siswa.<sup>8</sup> Sejalan dengan hasil penelitian di kelas XI MIA SMAN 1 Tapin Tengah menggunakan teknik behavior contract yang menunjukkan bahwa teknik tersebut sangatlah efektif, dilihat dari meningkatnya presentase perhatian siswa saat pembelajaran pada pertemuan pertama sebelum diberikan layanan sebesar 30% menjadi 55% pada tahanan kedua 75% , terdapat kenaikan disetiap pertemuan sebesar 15%.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Ade Anandayu, "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral Untuk Siswa Kelas VIII SMP" 5, no. 2 (2019): 97–103.

<sup>7</sup> Miftah Khorirur Rokhman, Sucipto Sucipto, and Masturi Masturi, "Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2020): 1-10, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>.

<sup>8</sup> Fakkhrudin Mutakin, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok," *Educazione* 6, no. 2 (2018): 118–22.

<sup>9</sup> Emma Werdayani, "Efektifitas Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sman 1 Tapin Tengah," *Jurnal Inovasi BK* 1, no. 2 (2019): 87–91.

Begitu juga siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jakenan pada siklus I mendapatkan skor 80 dengan kategori baik, siklus ke II diperoleh skor 88 dengan kategori sangat baik, kenaikan disetiap siklus sebanyak 8 sekor.<sup>10</sup>

Berdasarkan kondisi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian tentang **“Pengaruh konseling kelompok dengan teknik behavior contract terhadap peningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Mts NU TAMRINUT THULLAB”**. Dengan tujuan adanya konseling kelompok dengan teknik behavior contract tersebut, bisa menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dengan harapan memperoleh pribadi peserta didik yang maju, rajin, disiplin, serta mampu bertanggung jawab.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam skripsi penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh konseling kelompok dengan teknik behavior contract terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII di Mts Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus.?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII di Mts Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, berikut manfaat dari temuan penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat menambah wawasan akan pentingnya menerapkan system pengembangan kepemimpinan mengenai implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract dalam meningkatkan minat peserta didik untuk

---

<sup>10</sup> Nur Mahardika, “Mereduksi Disfungsional Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract,” *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 15–22, <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4672>.

belajar dan menambah wawasan bagi para pembaca dan peneliti itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Madrasah

Dalam penelitian ini, diperkirakan bahwa menggunakan system kontrak perilaku berbasis kelompok untuk meningkatkan tingkat pembelajaran siswa akan berguna untuk organisasi pembelajaran tujuan umum, khususnya di mana penelitian ini sedang dilakukan.

b. Guru

Bagi guru BK disekolah, penelitian ini bermanfaat dalam membantu guru memperoleh wawasan mengenai teknik behavior contract melalui bimbingan dan konseling guna meningkatkan minat belajar siswa dikelas.

c. Siswa

penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan siswa dalam meningkatkan minat belajar, sehingga kedepannya diharapkan dapat memperoleh pribadi siswa yang maju dan rajin, disiplin, serta mampu bertanggung jawab baik di sekolah maupun masyarakat sosial.

**E. SISTEMATIKA PENELITIAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

Dimulai dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN TEORITIS**

Kajian ini berisi landasan teori, membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan asumsi (hipotesis)

**BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil kajian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di Mts Nu Tamrinut Thullab tentang implementasi layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa kelas VIII Mts Nu Tamrinut Thullab

#### BAB V PENUTUP

Bagian penutup yang sertakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Pada bab ini juga terdapat beberapa rekomendasi

